

**PENGARUH PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
KAWASAN MANDEH KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



OLEH :

**AFDALENA
1910018112011**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2023

**PENGARUH PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
KAWASAN MANDEH KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



OLEH :

**AFDALENA
1910018112011**

Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Sains Sumberdaya Perairan Pesisir dan Kelautan

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2023

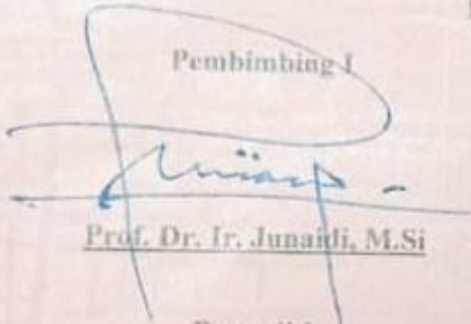
LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : AFDALENA
NPM : 1910018112011
Program Studi : Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan (SP2K)
Fakultas : Program Pascasarjana (S2)
Universitas : Bung Hatta

Tesis telah diuji dan dipertahankan didepan sidang panitia ujian akhir Magister pada Program Pascasarjana Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta dan dinyatakan LULUS pada tanggal 18 Agustus 2023.

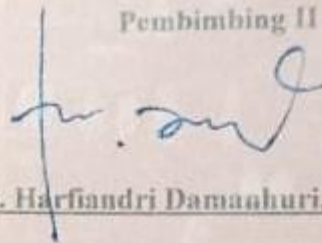
Menyetujui

Pembimbing I



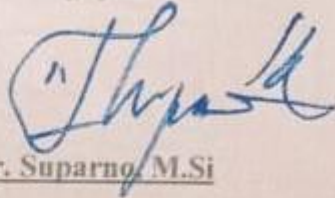
Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si

Pembimbing II



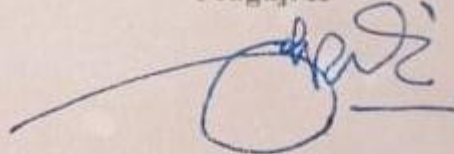
Dr. Harfiandri Damaahuri, S.Pi., M.Sc

Penguji I



Dr. Ir. Suparno, M.Si

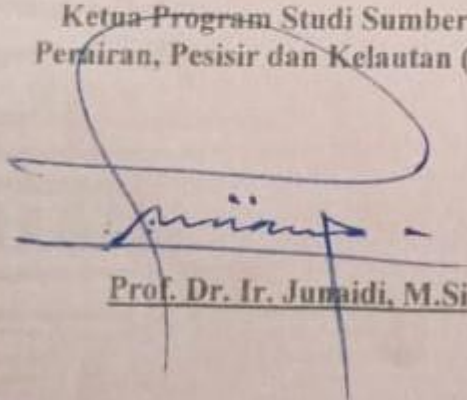
Penguji II



Dr. Ir. John Nurifdinsyah, M.Si


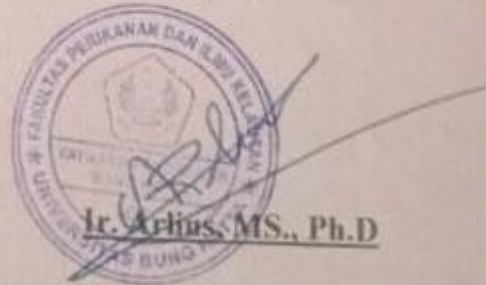
Mengetahui

Ketua Program Studi Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan (SP2K)



Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan



Ir. Arlius, MS., Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya, nama Afdalena yang beralamat di Jalan Srikandi, RT 02, Kelurahan Aurgading, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Menyatakan bahwa tesis yang ditulis dengan judul “Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan” adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau selanjutnya dari karya orang lain, kecuali yang tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 17 Agustus 2023

Afdalena

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis telah dapat menyusun penelitian Tesis yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan“. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Magister Program Studi Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta Padang.

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya atas bimbingan, masukan dan doa penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ir. Arlius, M.S, Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si dan Bapak Dr. Harfiandri Damanhuri, S.Pi., M.Sc sebagai pembimbing Tesis yang selalu meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan nya dalam penulisan Tesis ini.
3. Bapak Dr. Ir. Suparno, M.Si dan Bapak Dr. Ir. Jhon Nurifdinsyah., M.S sebagai penguji Tesis yang memberikan masukan dan saran untuk perbaikan Tesis penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si Ketua Program Studi Sumberdaya, Perairan, Pesisir dan Kelautan yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, waktu dan terus memberikan semangat hingga selesainya tesis ini.
5. Bapak dan Ibuk Dosen Pascasarjana Prodi Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan (SP2K) Universitas Bung Hatta. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
6. Keluarga besar pegawai Tata Usaha Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dukungan kepada peneliti untuk terus bersemangat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga peneliti sampai pada tahap penyelesaian tesis ini.

7. Bapak Prof. Dr. Indra Junaidi Zakaria (alm) telah membiayai penelitian ini serta memberikan arahan dan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Ter-istimewa kepada Kedua Orang Tua penulis, Ayahanda Ismail. A, S.IP dan Ibunda Siti Asmak, S.Pd. AUD yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta sehingga penulis bisa berhasil menyelesaikan Pendidikan Magister.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembacanya terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan. Penulis mengharapkan saran dan masukan untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, karunia, kebarokahan dan hidayahnya, *Amin Ya Robbal Alamin.*

Padang, 17 Agustus 2023

Afdalena

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Untuk menganalisis pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan dan (2) Untuk mengidentifikasi kapal wisata bahari Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi Ekowisata Bahari Mandeh letaknya berbatasan langsung dengan Kota Padang. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode penelitian *survey*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi (pengamatan), dokumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Jumlah sampel yang akan menjadi responden dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan tujuan penelitian dengan rician yaitu sampel responden dari semua pelaku usaha adalah sebanyak 69 Orang, dari pemilik kapal wisata yaitu sebanyak 61 orang dan sampel responden yang berasal dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan Ekowisata Kawasan Mandeh adalah berjumlah; sebanyak 110 orang wisatawan. Analisis data dengan Regresi Berganda dengan variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari: Jenis dan Produk Wisata (X1) Infrastruktur Pariwisata (X2), Promosi Wisata (X3), Sosial Masyarakat (X4). Variabel terikat (*dependent variable*) berupa Pendapatan Masyarakat (Y) yang diperoleh dari banyaknya pengunjung. Analisis data tujuan kedua menggunakan klasifikasi data dan analisis faktorial menggunakan analisis *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jenis dan Produk Wisata, Infrastruktur Wisata, Promosi Wisata dan Sosial Masyarakat serentak berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kawasan Ekowisata Bahari Mandeh. Terlihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu; $88.171 > 2,51$. 83,5 % variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sedangkan 16,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Dengan adanya ekowisata bahari mandeh maka mempengaruhi beberapa faktor yaitu: peningkatan pendapatan masyarakat lokal, terbukanya kesempatan kerja, terbukanya peluang usaha baru, meningkatnya infrastruktur/fasilitas umum, terbukanya komunikasi dengan masyarakat luar dan interaksi sosial, terjadinya pergeseran budaya ke arah positif dan meningkatnya kebersihan dan kualitas lingkungan.

Kapal wisata di kawasan wisata bahari mandeh berasal dari 5 pangkalan yaitu Pangkalan Nagari Mandeh, Pangkalan Nagari Sungai Nyalo, Pangkalan Randang Lokan, Pangkalan TIC dan Pangkalan TPI Carocok. Ivestasi awal dalam usaha kapal wisata minimal adalah sebesar Rp 25.000.000, 65% pemilik kapal mekukan promosi kapal wisata secara mandiri tanpa menggunakan jasa agen. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh pemilik kapal untuk 1 kali trip sangatlah beragam mulai dari harga Rp. 200.000 hingga harga Rp. 450.000. Kapal wisata di kawasan ekowisata bahari Mandeh memiliki 3 rute utama dengan harga yang berbeda. Hasil Uji Chi Square nilai yang diperoleh adalah; $47,789 > 3,3251$ dan nilai *asympt.sig*; $0,000 < 0,05$, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pendapatan terhadap pengeluaran usaha kapal wisata di kawasan ekowisata bahari Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Ekowisata Bahari Mandeh, Regresi Linier Berganda, *Chi Square*.

RINGKASAN

Afdalena 1910018112011. Judul penelitian “Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan ” dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si dan Bapak Dr. Harfiandri Damanhuri, S.Pi, M.Sc.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan dan untuk mengidentifikasi kapal wisata bahari Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Ekowisata Bahari Mandeh letaknya berbatasan langsung dengan Kota Padang. Kawasan berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian akan dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Juli-Agustus 2023. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode *survey*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Jumlah sampel yang menjadi responden dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan tujuan penelitian dengan rician yaitu; sampel responden dari semua pelaku usaha adalah; 69 orang, dari pemilik kapal wisata yaitu; 61 orang dan sampel responden yang berasal dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan Ekowisata Kawasan Mandeh adalah berjumlah; 110 orang.

Analisis data untuk menganalisis pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan digunakan Analisa Regresi Berganda dengan variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari : Jenis dan Produk Wisata (X1) Infrastruktur Pariwisata (X2), Promosi Wisata (X3), Sosial Masyarakat (X4). Variabel terikat (*dependent variable*) berupa; Pendapatan Masyarakat (Y) yang diperoleh dari banyaknya pengunjung. Analisis data untuk mengidentifikasi kapal wisata bahari Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat menggunakan klasifikasi data dan analisis faktorial menggunakan analisis *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Jenis Dan Produk Wisata, Infrastruktur Wisata, Promosi Wisata dan Sosial Masyarakat secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kawasan Ekowisata Bahari Mandeh. Terlihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $88.171 > 2,51$. 83,5 % variabel *independet* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sedangkan 16,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat di Kawasan ekowisata Bahari Mandeh dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel.

Dengan adanya ekowisata Bahari Mandeh maka mempengaruhi beberapa faktor yaitu: peningkatan pendapatan masyarakat lokal, terbukanya kesempatan kerja, terbukanya peluang usaha baru, meningkatnya infastruktur/fasilitas umum, terbukanya komunikasi dengan masyarakat luar dan interaksi sosial, terjadinya pergeseran budaya ke arah positif dan meningkatnya kebersihan dan kualitas lingkungan.

Kapal wisata di kawasan wisata bahari Mandeh berasal dari 5 pangkalan yaitu Pangkalan Nagari Mandeh, Pangkalan Nagari Sungai Nyalo, Pangkalan Randang Lokan, Pangkalan TIC dan Pangkalan TPI Carocok. Ivestasi awal dalam usaha kapal wisata minimal adalah Rp 25.000.000 hingga yang tertinggi adalah Rp.75.000.000. Alat keselamatan kapal yang dimiliki oleh kapal wisata adalah pelampung / *life jacket*. Dengan jumlah yang tidak terlalu berbeda jauh yaitu mulai berjumlah 11 pcs hingga 16 pcs dalam setiap kapal. 65% pemilik kapal mekukan promosi kapal wisata secara mandiri tanpa menggunakan jasa agen. Terdapat sebanyak 16% pemilik kapal yang menggunakan jasa agen untuk promosi kapal dan sebanyak 19% pemilik kapal tidak melakukan promosi. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh pemilik kapal untuk 1 kali trip, sangatlah beragam mulai dari Rp. 200.000 hingga Rp. 450.000. Kapal wisata di Kawasan ekowisata bahari Mandeh memiliki 3 rute utama dnegan harga yang berbeda. Wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan ekowisata bahari Mandeh berasal dari berbagai macam daerah baik yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat maupun yang berasal dari luar Sumatera Barat. Wisatawan yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat terbanyak dalah berasal dari Kota Padang.

Hasil Uji Chi Square nilai yang diperoleh adalah $47,789 > 3,3251$ dan nilai Asymp.Sig $0,000 < 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pendapatan terhadap pengeluaran usaha kapal wisata di kawasan Ekowisata Bahari Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut menandakan bahwa pengeluaran yang merupakan biaya bensin, upah kru dan biaya perawatan kapal setiap bulan akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan usaha kapal wisata.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Rumusan Masalah.....	3
1.1.2 Tujuan Penelitian	3
1.1.3 Manfaat Penelitian	3
1.1.4 Ruang Lingkup	4
1.2 Tinjauan Pustaka.....	4
1.2.1 Kawasan Ekowisata Bahari	4
1.2.2 Potensi Ekowisata Bahari	6
1.2.3 Pengelolaan Wilayah Pesisir	7
1.2.4 Wisatawan	9
1.2.5 Pendapatan Masyarakat	11
1.2.6 Infrastruktur Pariwisata	12
1.2.7 Promosi Wisata.....	13
1.2.8 Keamanan Wisata	14
1.2.9 Ragam Jenis Wisata.....	14
1.3 Metode Penelitian	15
1.3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	15
1.3.2 Metode Penelitian	16
1.3.3 Metode Pengumpulan Data	16
1.3.4 Analisis Data.....	21
BAB II ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI KAWASAN MANDEH TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN PESISIR SELATAN.....	27
ABSTRAK.....	27
LATAR BELAKANG.....	27

METODE PENELITIAN	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Karakteristik Responden.....	33
B. Analisis Regresi Linier Berganda	38
C. Pendapatan Masyarakat (Y).....	44
D. Jenis dan Produk Wisata (X1)	47
E. Infrastruktur Pariwisata (X2).....	51
F. Promosi Wisata (X3)	54
G. Sosial Masyarakat (X4)	56
KESIMPULAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	59
BAB III IDENTIFIKASI KAPAL WISATA BAHARI MANDEH DI KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT.....	65
ABSTRAK.....	65
PENDAHULUAN	65
METODE PENELITIAN	67
HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Demaga Kapal	71
B. Investasi Awal	72
C. Alat Keselamat Kapal	73
D. Promosi kapal	74
E. Rute Kapal	75
F. Pengunjung	81
G. Pendapatan Usaha Kapal Wisata	83
H. Pengeluaran Kapal Wisata	84
I. Uji Chi Square	85
J. Ukuran Kapal.....	87
KESIMPULAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Primer Selama Penelitian Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan	20
2. Data Primer Selama Penelitian Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan.....	31
3. Pendidikan Responden	34
4. Usia Responden.....	35
5. Asal Responden.....	36
6. Pekerjaan pada Ekowisata Mandeh.....	37
8. Status Responden	37
9. Hasil Pengujian Multikolinieritas	39
10. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	41
11. Hasil Uji F.....	42
12. Tabel Koefisien Determinasi	42
13. Hasil Perhitungan Uji t.....	43
14. Pendapatan Usaha Wisata	44
15. Biaya Operasional Usaha Wisata.....	44
16. Biaya Keamanan	45
17. Biaya Pengeluaran Rumah Tangga.....	45
18. Biaya Pajak Nagari.....	46
19. Biaya Modal Usaha.....	48
20. Kondisi Peningkatan Infrastruktur	51
21. Kondisi Infrastruktur.....	52
22. Promosi Wisata	55
23. Sosial Masyarakat	57
24. Pangkalan Kapal	72
25. Biaya Investasi Kapal Wisata	72
26. Alat Keselamatan Kapal.....	73
Tabel 27. Promosi Kapal.....	74
Tabel 28. Rute Kapal Wisata	75
29. Keingin Kembali.....	83
30. Pendapatan Kapal Wisata.....	83
31. Biaya Perawatan Kapal	84

32. Biaya Operasional Kapal Wisata	85
33. Hasil Uji <i>Chi Square</i> Pendapatan dengan Pengeluaran	86
34. Ukuran Kapal	87
35. Jumlah Penumpang	87
35. Ukuran Mesin Kapal	88

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	16
2. Karakteristik Responden	33
3. Pendidikan Terakhir Responden	34
4. Usia Responden.....	35
5. Asal Responden.....	36
6. Pekerjaan Ekowisata Mandeh	37
8. Status Responden	38
9. Grafik <i>Scatterplot</i>	40
10. Pengeluaran Rumah Tangga	46
11. Pajak Nagari	47
12. Wahana <i>Snorkling</i>	50
13. Wahana <i>Water Sport</i>	50
14. <i>Resort Pandan View</i>	50
15. <i>Resort Labuan Sundai</i>	51
16. Kondisi Infrastruktur di Kawasan Wisata Bahari Mandeh	53
18. Pangkalan Kapal	72
19. Investasi Awal Kapal Wisata	73
20. Alat Keselamatan Kapal.....	74
21. Promosi Kapal Wisata.....	75
22. Rute I Perjalanan <i>Tour</i> Wisata Pulau dari 5 Pangkalan	76
23. Pulau Soetan.....	77
24. Pulau Cubadak	77
25. Sironjong Kecil (<i>Jumping</i>).....	77
26. Air Terjun Sungai Gemuruh	78
27. Rumah Apung	78
28. Rute II Perjalanan <i>Tour</i> Wisata Pulau dari 5 Pangkalan.....	79
29. Pulau Kapo – Kapo	79
30. Rute III Perjalanan <i>Tour</i> Wisata Pulau dari 5 Pangkalan	80
31. Pulau Pamutusan	81
32. Pulau Pagang.....	81

33. Pengunjung yang Berasal dari Sumatera Barat	82
34. Pengunjung yang Berasal dari Luar Sumatera Barat	82
35. Pendapatan Wisata Kapal.....	84
36. Biaya Perawatan Kapal Wisata	85
37. Biaya Operasional Kapal Wisata	85
38. Jumlah Penumpang	88
39. Ukuran Mesin Kapal	89

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Kuesioner Penelitian untuk Semua Pelaku Usaha	95
2. Kuesioner Penelitian untuk Pemilik Kapal Wisata	99
3. Kuesioner Penelitian untuk Wisatawan	102
4. Output SPSS Regresi Linier Berganda	103
5. Output SPSS Chi Square.....	106
6. Karakteristik Responden	107
7. Pendapatan Masyarakat (Y)	108
8. Jenis dan Produk Wisata (X1).....	110
9. Biaya Infrastruktur (X2).....	112
10. Promosi Wisata (X3).....	113
11. Sosial Masyarakat (X4).....	114
12. Skor Penilaian Regresi Y, X1, X2	116
13. Skor Penilaian Regresi X3 dan X4	118
14. Data Input Regresi	120
15. Identifikasi Kapal Wisata	122
16. Dokumentasi Penelitian	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu perkembangan perekonomian dimasa depan (Magdalena, 2013, Rusydi & Bahri, 2016). Dengan pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata (Meutia & Rizal, 2022). Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritual (Lempoy *et al.*, 2015, Setiyorini *et al.*, 2019).

Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Renja, 2012, Adrianah *et al.*, 2022), disamping itu pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan (Dewi, 2010, Mulyati & Afrinata, 2018, Sarsito *et al.*, 2022).

Segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung (Salenussa, 2019, Pongsammin *et al.*, 2021). Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Segi budaya dalam pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dengan sarana inilah dapat mendorong kreativitas rakyat dalam menggali dan meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya (Dewi, 2010, Mardiyani *et al.*, 2015, Kartika *et al.*, 2019).

Pariwisata Indonesia memiliki potensi sangat besar namun belum tergarap secara benar, seharusnya Indonesia dapat berada pada urutan pertama dalam menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia (Pitana dan

Diarta, 2010, Rusydi & Bahri, 2016, Widijianto, 2019). Untuk itu pemerintah perlu mendorong pelaku industri pariwisata agar lebih berperan dalam memikat wisatawan mancanegara, dan mendorong terjadinya transaksi bisnis di pasar wisata (Salenussa, 2019, Pongsammin *et al.*, 2021). Selain itu pemerintah perlu memperbaiki kualitas industri pariwisata Indonesia antara lain dengan pemasaran yang bertujuan untuk (Rusydi & Bahri, 2016 Wahab, 2020): agar lebih banyak wisatawan yang datang, lebih lama mereka tinggal, lebih banyak mereka membelanjakan uang.

Jika sebuah objek wisata mampu dikunjungi oleh orang-orang penting, dan berpengaruh, maka kemungkinan besar nama objek wisata tersebut akan ikut terangkat, dan berdampak positif terhadap kenaikan kunjungan wisatanya sehingga akan ikut meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Noveria, 2016, Tan *et al.*, 2016, Zen *et al.*, 2017,). Begitupun dengan Wisata Bahari Mandeh. Pada mulanya tidak banyak yang tahu tentang pesona keindahannya. Namun setelah Presiden Jokowi pernah berkunjung ke Wisata Pulau Mandeh, maka orang-orang semakin mengenal kawasan Wisata Bahari Mandeh .

Wisata Bahari Mandeh kini menjadi kawasan wisata yang terkenal sebagai wisata Sumbar yang sangat layak dikunjungi, baik oleh wisatawan nasional, maupun wisatawan mancanegara. Kawasan Wisata Bahari Mandeh memiliki luas sekitar 18.000 ha, yang terdiri dari 3 Nagari, dan 7 Desa (Zen et al, 2017, Purnomo, 2019, BPS Pesisir Selatan, 2022, Musri, 2022,). Panorama alamnya meliputi pantai, pulau, hutan mangrove, dan air terjun. Pada mulanya, akses jalan menuju Wisata Bahari Mandeh harus ditempuh melalui jalur air. Namun, kini terdapat jalur darat yang bisa ditempuh dari Kota Padang, serta mampu memangkas waktu tempuh menjadi 2 jam perjalanan saja (Oktora *et al.*, 2012, Juwanda *et al.*, 2023).

Lokasi Wisata Bahari Mandeh letaknya berbatasan langsung dengan Kota Padang. Wisata Bahari Mandeh berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat (DKP Pesisir Selatan, 2022) . Rata – rata tiket masuk Wisata Bahari Mandeh tidak dikenakan biaya. Para pengunjung hanya akan dikenakan biaya saat mencoba wahana wisata yang ada di lokasi tersebut. Saat ini fasilitas di kawasan Wisata Bahari Mandeh mulai ditata sebaik mungkin, untuk menunjang kenyamanan wisata para pengunjung. Bahkan di beberapa objek wisata

terdapat fasilitas penginapan, atau resort. Namun sejauh ini belum terdapat analisa pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap perekonomian masyarakat setempat. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan”

1.1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengembangan ekowisata bahari terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Bagaimana indentifikasi kapal wisata bahari Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat ?

1.1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain, untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengindentifikasi kapal wisata bahari Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

1.1.3 Manfaat Penelitian

1. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :
 - a. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sumatera Barat, diharapkan mampu memberikan informasi seputar pengaruh ekowisata bahari Mandeh di terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan Pelabuhan Carocok Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.
 - b. Penulis, diharapkan penelitian ini dapat memenuhi syarat untuk lulus Program Magister Sains di Universitas Bung Hatta Padang.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai perbandingan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis menetapkan responden adalah pengunjung dan pemilik kapal wisata di Kawasan Ekowisata Bahari Mandeh. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel :

- 1) Pendapatan Masyarakat (Y)
- 2) Jenis dan Produk Wisata (X1)
- 3) Infrastruktur Pariwisata (X2)
- 4) Promosi Wisata (X3)
- 5) Sosial Masyarakat (X4)

Identifikasi usaha kapal wisata hanya berfokus pada :

- 1) Pangkalan;
- 2) Jumlah Kapal Wisata;
- 3) Ukuran Kapal dan Mesin Kapal Wisata;
- 4) Kapasitas Kapal
- 5) Trip perjalanan, jarak dan waktu tempuh spot lokasi wisata
- 6) Alat Keselamatan
- 7) Status Kepemilikan
- 8) Agen & Promosi
- 9) Analisa Usaha Kapal Wisata
- 10) Pengunjung
 - a. Kriteria Wisatawan
 - b. Asal Wisatawan
 - c. Kertarikan Wisata
 - d. Keinginan untuk Kembali
 - e. Sumber Informasi Ekowisata Mandeh
 - f. Lonjakan Jumlah Pengunjung

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Kawasan Ekowisata Bahari

Ekowisata adalah salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, serta aspek pembelajaran dan pendidikan (Yulianda, 2018). Ekowisata merupakan suatu daerah yang merupakan tujuan dari

pada wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang masih alami pada suatu kawasan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan (Subur, 2012). Kawasan ekowisata mencakup beberapa elemen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya diantaranya adalah kawasannya masih alami, berkelanjutan secara interaktif antara sesama makhluk hidup dan dapat memberikan pembelajaran kepada pengunjung, menguntungkan masyarakat setempat serta terciptanya rasa kepuasan untuk wisatawan yang datang (Koroy *et al.*, 2017, Yulianda, 2018).

Konsep ekowisata sendiri yaitu menyatukan beberapa aspek diantaranya perjalanan wisata untuk menikmati keindahan alam sekaligus juga menjaga kelestarian alam yang berupa konservasi alam tertentu yang bisa terus terjaga dengan adanya kunjungan para wisatawan ke suatu kawasan ekowisata. Hal ini dapat terjadi karena untuk konservasi suatu kawasan butuh biaya dan ini dapat diperoleh dari biaya perjalanan para wisatawan ke daerah ekowisata yang menjadi tujuan masing-masingnya. Salah satu jenis ekowisata yang banyak dikunjungi adalah ekowisata bahari dimana ekowisata bahari sendiri merupakan kawasan wisata yang berhubungan dengan pemanfaatan sumberdaya kawasan pesisir dan laut sebagai objek yang menjadi tujuan kunjungan (Satria, 2019).

Ekowisata bahari dapat dibagi atas 3 (tiga) kawasan yaitu kawasan permukaan, bawah laut dan pesisir pantai. Wisata pantai berhubungan dengan kawasan pantai yang merupakan aktifitas wisata yang memanfaatkan sumberdaya pantai serta keunikan budaya masyarakat pesisir, seperti objek rekreasi, keindahan alam beserta ekologi dan kegiatan olah raga yang dilakukan ditepi pantai. Sedangkan wisata bahari sendiri adalah kegiatan dalam menikmati keindahan bawah laut dan semua kegiatan di atas permukaan air laut seperti kegiatan *surfing*, *snorkeling*, *banana boat* dan lain sebagainya (Yulianda, 2018).

Ekowisata bahari sendiri merupakan peminatan khusus dari wisatawan untuk menikmati kawasan laut. Ekowisata bahari ini adalah ekowisata lingkungan (*eco-tourisme*) yang didasarkan atas ketertarikan atas kelautan dimana didominasi oleh laut dan perairan. Kawasan bahari ini menyajikan kekayaan alam seperti hutan mangrove, terumbu karang maupun flora dan fauna baik yang hidup di laut maupun yang hidup disekitar pantai. Selain semua kekayaan alam yang ada di kawasan

pesisir suasana alam yang tenang juga menjadikan wisata bahari sebagai primadona bagi para wisatawan (Ahmad *et al.*, 2019).

1.2.2 Potensi Ekowisata Bahari

Indonesia adalah negara yang kaya akan banyaknya pulau-pulau mulai dari pulau-pulau yang berukuran besar hingga yang kecil. Potensi kekayaan alam yang dimiliki juga sangat besar dimana pada masing-masing pulau dikelilingi oleh lautan. Lautan memberikan sumberdaya alam yang melimpah untuk setiap pulau. Dimana setiap pulau yang dikelilingi oleh lautan didalamnya terdapat sumberdaya alam yang sangat banyak dan memberikan manfaat baik berupa sumberdaya dari lautan maupun yang berada di daratan yang masih dipengaruhi oleh lautan. (Ahmad *et al.*, 2019)

Lautan yang terbentang luas bertemu dengan pantai untuk menghantarkan sumberdaya alam yang dibutuhkan oleh makhluk hidup, baik makhluk hidup yang berada di dalam perairan maupun yang berada di daratan. Potensi inilah yang membuat suatu kawasan yang berupa pulau menjadi menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun yang datang dari luar. Kekayaan alam yang dimiliki oleh masing-masing pulau memiliki keunikan tersendiri tergantung dari apa yang terkandung didalamnya (Nong, 2020).

Sebuah kawasan yang akan dijadikan tempat ekowisata tentunya memiliki keunggulan masing-masingnya diantaranya keunggulan dibidang sumberdaya manusia seperti kekhasan budayanya maupun keindahan alamnya yang akan ditonjolkan untuk menarik perhatian wisatawan. Untuk sebuah pulau yang akan dijadikan ikon ekowisata pasti memiliki objek yang bagus untuk di nikmati seperti warna pasirnya yang bagus, hutan mangrovenya yang masih alami dan terjaga kelestariannya, terumbu karang yang masih terjaga dari kerusakan sehingga mendatangkan ikan-ikan untuk berlindung dan berkembangbiak didalamnya. (Hizami *et al.*, 2014)

Utami (2016), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ketertarikan seseorang atau sekelompok orang untuk mendatangi suatu kawasan yang akan menjadi suatu objek yang memiliki daya tarik yang dilengkapi dengan semua faktor pendukung berupa sarana prasarana, dan infrastruktur yang memiliki nilai jual.

Begitu juga halnya dengan objek wisata bahari yang ada di sebuah pulau yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.

Berbicara tentang pulau pasti kita akan menemukan pantai yang merupakan bagian dari kawasan pesisir dimana menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang dimaksudkan dengan kawasan wilayah pesisir adalah segala sumberdaya hayati, sumberdaya non hayati, sumberdaya buatan dan jasa-jasa lingkungan. Dimana sumberdaya hayati yang ada di wilayah pesisir meliputi hutan mangrove, padang lamun, terumbu karang, ikan dan biota lainnya. Sedangkan sumberdaya non hayati meliputi pasir pantai, air laut dan semua mineral yang terkandung di dalam dasar laut. Untuk sumberdaya buatan mencakupi semua infrastruktur laut dan jasa-jasa lingkungan yang meliputi keindahan alam, permukaan dasar laut serta energi gelombang laut yang ada di wilayah pesisir (Yulianda, 2018).

Dengan banyaknya potensi kawasan wisata yang dimiliki oleh Indonesia, hal ini akan menjadikan masa depan yang baik bagi peningkatan ekonomi masyarakat setempat dan Indonesia pada umumnya. Kawasan ekowisata bahari memiliki potensi yang bernilai positif yang berdampak pada lingkungan serta kehidupan sosial masyarakat setempat akan tetapi juga akan mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan apabila tidak dilakukan dengan pengelolaan yang baik (Tanto 2018).

Kegiatan ekowisata bahari saat ini sedang diminati oleh para wisatawan dimana masyarakat sudah mulai bosan dengan kawasan wisata buatan sehingga mereka membutuhkan suasana lain yang lebih menarik dan alami. Selain menikmati suasana alam yang alami mereka juga mendapatkan pengetahuan yang lain berupa edukasi dibidang pendidikan dengan mengetahui jenis-jenis biota-biota yang mendiami kawasan wisata tersebut maupun kekayaan sumberdaya alam yang lainnya yang bisa menambah pengetahuan tentang alam. Dengan kedatangan para wisatawan akan berdampak pada peningkatan taraf perekonomian masyarakat setempat (Satria, 2021).

1.2.3 Pengelolaan Wilayah Pesisir

Ikhsan (2019) menyatakan bahwa perkembangan pariwisata bahari pada saat belakangan ini cukup tinggi dan hal ini sangat berpengaruh untuk pertumbuhan

ekonomi masyarakat pesisir khususnya masyarakat lokal dan nasional pada umumnya. Potensi kawasan wisata alam dengan segala kekhasan bentuk fisiknya menjadikan objek yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan sehingga wilayah ini menjadi primadona bagi para wisatawan.

Untuk mengelola suatu kawasan pesisir diperlukan kerjasama baik antara masyarakat lokal, pemerintah daerah maupun para pengelola untuk menentukan kawasan mana yang bisa dimanfaatkan oleh para wisatawan dapat dikunjungi untuk menikmati keindahan suatu kawasan tersebut agar suatu kawasan tetap terjaga dari kerusakan yang diakibatkan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab (Yulinda 2018).

Ada beberapa prinsip-prinsip dalam perencanaan suatu kawasan pariwisata daerah pesisir diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Gusnadi (2014) diantaranya :

1. Mengetahui profil wilayah kawasan pesisir yang dijadikan objek wisata
2. Sosial budaya serta ekonomi suatu kawasan pesisir seperti sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal yang mendiami suatu kawasan
3. Sarana prasarana untuk menuju kawasan pariwisata
4. Fasilitas layanan yang memudahkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam.
5. Atraksi wisata untuk menjadi dayatari bagi wisatawan

Dalam pengelolaan ekowisata bahari dengan pesatnya pertumbuhan akan permintaan ekowisata pada sektor penyedia akan jasa serta pengelola lingkungan perlu diantisipasi terhadap resiko yang akan ditimbulkan terhadap kerusakan yang akan terjadi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekowisata laut ini baik secara nasional maupun internasional akan menimbulkan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan. Dengan ini maka perlu diperhatikan pengelolaan yang serius dalam hal kegiatan ekowisata bahari ini untuk menyelamatkan ekosistem yang berada disekitar kawasan. Untuk itu perlu pemahaman persepsi dari masing-masing stekholder yang terlibat dalam pengelolaan suatu kawasan ekowisata untuk merencanakan proses pengelolaan, serta pengawasan yang dilakukan secara langsung agar mengetahui dampak positif

dan negatif yang akan ditimbulkan dalam pengelolaan ekowisata suatu kawasan (Hizami *et al.*, 2014)

Kegiatan dalam ekowisata bahari yang tidak terencana dapat mengakibatkan kerusakan dan tekanan terhadap suatu lingkungan dan ekosistem yang terdapat pada suatu kawasan. Dampak negatif yang ditimbulkan sebagai akibat dari suatu perencanaan serta pengelolaan yang kurang baik karena kurang memperhatikan semua daya dukung suatu lingkungan serta kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari suatu masyarakat dilingkungan tersebut dan para wisatawan khususnya terhadap pelestarian suatu lingkungan (Gusnardi, 2014).

1.2.4 Wisatawan

Kata wisatawan (*tourist*) mengarah kepada orang yang melakukan wisata. Terdapat tiga konsep wisatawan yang umum diaplikasikan saat ini, yaitu pengertian umum tentang *tourist*, konsep *heuristic*, dan definisi teknis. Pengertian umum wisatawan dipakai dalam pemikiran dan komunikasi sehari-hari ketika seseorang mendeskripsikan berbagai perilaku atau perwujudan, baik orang maupun tempat yang *touristy* (tempat yang banyak dikunjungi orang sehingga dianggap daerah wisata) atau *touristic* (sifat yang mencerminkan seorang berperilaku seperti seorang wisatawan) (Pitana dan Diarta, 2009).

Pengertian wisatawan secara umum menggambarkan bahwa tempat yang sering dan banyak dikunjungi orang membuat tempat itu dianggap sebagai daerah wisata, dan perilaku seseorang yang mencerminkan seorang wisatawan seperti berjalan-jalan sambil melihat pemandangan dan memotret sana-sini, ditambah lagi dengan penampilan fisik yang diamati, seperti pakaian, gaya bicara, atau teman bepergiannya yang mencerminkan bahwa orang tersebut berasal dari daerah lain dalam suatu negara atau dari luar negeri. Konsep *heuristic* mengenai wisatawan dalam konteks perilaku yang secara luas diterima mengandung empat atribut yang esensial. Pertama, wisatawan adalah seorang yang melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi tempat lain dari negaranya, atau beberapa negara lain. Kedua, setiap perjalanan wisata memiliki durasi atau jangka waktu minimum tetapi bersifat sementara, tidak untuk tujuan menetap di tempat baru yang dituju. Ketiga, perilaku wisata muncul dalam waktu luang (*leisure time*). Keempat, perbedaan mendasar dan esensial dari perilaku wisatawan, yang dikenal sebagai

touristic leisure, melibatkan hubungan emosional antara wisatawan dengan beberapa karakteristik tempat yang dikunjungi (Pitana dan Diarta, 2009).

Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi tempat lain dari negaranya atau negara yang lain, yang perjalanannya bersifat sementara tidak untuk menetap di tempat yang baru dikunjungi, perjalanan ini dilakukan pada saat tidak bekerja atau diluar rutinitas sehari-hari dalam rangka mencari pengalaman mengesankan dari interaksinya dengan beberapa karakteristik tempat yang dipilih untuk dikunjungi.

Orang-orang yang datang dengan melakukan kunjungan ke suatu tempat atau negara, mereka biasanya disebut sebagai pengunjung (*visitor*) yang terdiri dari banyak orang yang memiliki motivasi kunjungan yang berbeda-beda, termasuk di dalamnya ialah wisatawan. Namun tidak semua pengunjung disebut sebagai wisatawan. Hal ini sesuai dengan pasal 5 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa No. 870 di dalam Yoeti (2020) yang dimaksudkan sebagai pengunjung adalah: “Untuk tujuan *statistic*, yang dimaksudkan dengan *visitor* adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali mengusahakan sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjungi”.

Menurut rumusan pengunjung tersebut di atas, yang termasuk di dalamnya ialah :

- 1) Wisatawan (*tourist*) yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klarifikasi berikut ini :
 - a) Pesiari (*leisure*), seperti untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga.
 - b) Hubungan dagang (*business*), keluarga, konperensi, dan misi.
- 2) Pelancong (*excursionist*) ialah pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya (termasuk pelancong dengan kapal pesiar).

Pengertian wisatawan didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa, Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Setiap orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan

wisatawan. Adapun tujuannya untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi. Apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Menurut Yoeti (2003) yang menjadi syarat suatu perjalanan dapat disebut sebagai perjalanan wisata, apabila:

- 1) Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain (*from one place to another places*), diluar tempat kediaman orang itu biasanya tinggal. Perjalanan yang dilakukan minimal 24 jam atau lebih (*more than 24 hour*).
- 2) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak mencari nafkah atau bekerja di tempat atau negara yang dikunjunginya.
- 3) Orang tersebut semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjunginya dan uang yang dibelanjakannya dibawa dari negara asalnya atau tempat tinggalnya semula dan bukan dicari atau diperoleh di tempat, di kota, atau di negara yang dikunjunginya.

Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan kegiatan perjalanan dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan bersenang-senang dan menikmati kunjungan tersebut namun bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari pekerjaan ditempat yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara minimal 24 jam.

1.2.5 Pendapatan Masyarakat

pendapatan daerah merupakan dari sektor pariwisata. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut akan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat, karena semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke tempat destinasi wisata maka akan tercipta lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Meningkatnya pendapatan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Harahap, 2021).

Rahardja (2019) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu.

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi pendapatan masyarakat yaitu (Harahap, 2021):

1. Penghasilan yang diterima per bulan,
2. Pekerjaan,
3. Anggaran biaya sekolah,
4. Beban keluarga yang ditanggung.

1.2.6 Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur merupakan kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik (Salenussa, 2019).

Tidak hanya bagi pembangunan suatu wilayah, infrastruktur adalah faktor kunci bagi pengembangan pariwisata. Definisi diatas pada umumnya merujuk pada infrastruktur teknis dan fisik seperti, fasilitas jalan, air bersih, pengolahan limbah, listrik, telekomunikasi dan Pelabuhan secara fungsional. Adapun indikator infrastruktur dalam penelitian ini hanya membatasi pada infrastruktur dasar seperti prasarana jalan, listrik, air bersih telekomunikasi, penginapan, pembuangan sampah menurut (Musenaf, 1995) *dalam* Kartika & Wahyono,2019).

Infrastruktur pariwisata merupakan kunci utama dalam mengembangkan industri pariwisata. Fasilitas jalan yang bagus akan mempermudah para wisatawan mengakses lokasi. Ketersediaan listrik, air, penginapan, telekomunikasi dan pembuangan limbah meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Menurut Kotler & Keller (2012) terdapat indikator-indikator yang digunakan dalam pemilihan tempat atau infrastruktur adalah :

- a. Akses adalah kemudahan untuk menjangkau lokasi obyek wisata yang meliputi :
 - Lokasi yang mudah dijangkau.
 - Kondisi jalan menuju lokasi.
 - Waktu yang ditempuh menuju lokasi.
- b. Tempat Parkir

- c. Visibilitas adalah lokasi obyek wisata dapat dilihat dari jalan utama dan terdapat petunjuk lokasi keberadaan obyek wisata, meliputi:
 - Lokasi yang bisa dilihat dari jalan raya.
 - Petunjuk yang jelas menuju lokasi.
- d. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari.
- e. Lingkungan adalah keadaan lingkungan keadaan sekitar obyek wisata, meliputi kebersihan dan kenyamanan lingkungan.

Lokasi infrastruktur yang strategis akan meningkatkan suatu usaha terlebih dalam industri pariwisata. Suatu objek wisata yang memiliki kemudahan akses dari jalan raya, mudah dilalui dengan kendaraan, tempat parkir yang luas, lingkungan yang nyaman, dan visibilitas yang baik tentu akan menarik pengunjung (Mulyati & Afrinata, 2018). Dengan meningkatnya pengunjung ke daerah wisata akan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tujuan wisata (Harahap, 2021).

1.2.7 Promosi Wisata

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapapun berkualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Begitu juga dengan suatu objek wisata, seseorang tidak akan pernah mengetahui keberadaan dimana tempat wisata itu berada, jika tanpa adanya promosi dari pihak pengelola wisata dan dinas kepariwisataan (Harahap, 2021).

Menurut Kotler & Keller (2012) promosi adalah berbagai kumpulan alat-alat insentif yang sebagian besar berjangka pendek, yang dirancang untuk merangsang pembelian produk atau jasa tertentu dengan lebih cepat dan lebih besar oleh konsumen atau pedagang. Adapun indikator promosi menurut diantaranya adalah :

- a. Frekuensi promosi adalah jumlah promosi penjualan yang dilakukan dalam suatu waktu melalui media promosi penjualan.
- b. Kualitas promosi adalah tolak ukur seberapa baik promosi penjualan dilakukan.

- c. Kuantitas promosi adalah nilai atau jumlah promosi penjualan yang diberikan konsumen.
- d. Waktu promosi adalah lamanya promosi yang dilakukan oleh perusahaan.
- e. Ketepatan atau kesesuaian sasaran promosi merupakan faktor yang diperlukan untuk mencapai target yang diinginkan perusahaan.

1.2.8 Keamanan Wisata

Keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu (Mahagangga *et al.*, 2013). Wakil Gubernur Bali I Ketut Sudikerta (Kompas, 2015) mengatakan keamanan dan kenyamanan merupakan syarat mutlak untuk sektor pariwisata sehingga pelancong bisa berlibur dengan tenang. Suatu ancaman terhadap keamanan dan kenyamanan sangat berarti bagi setiap wisatawan karena mereka mencari kepuasan berwisata bukan mencari masalah dalam berwisata (Mahagangga *et al.*, 2013).

Keamanan dan kenyamanan sangatlah penting alasan tersebut karena jika objek wisata tidak aman dan nyaman dapat merugikan wisatawan itu sendiri baik fisik maupun finansial.

1.2.9 Ragam Jenis Wisata

Jenis wisata adalah keberagaman wisata yang disajikan oleh suatu lokasi, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/negara itu disebut daya tarik atau atraksi wisata. Oleh sebab itu, daya tarik wisata ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu objek wisata : alam, budaya, dan buatan (Sammeng, 2000).

Menurut Wardhani (2008), suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata bila memiliki sifat :

1. Keunikan, contoh : bakar batu di Papua, upacara memotong hewan dan lain-lain.
2. Keaslian, contoh : alam dan adat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kelangkaan yang sulit ditemui di daerah/ negara lain.
4. Menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan.

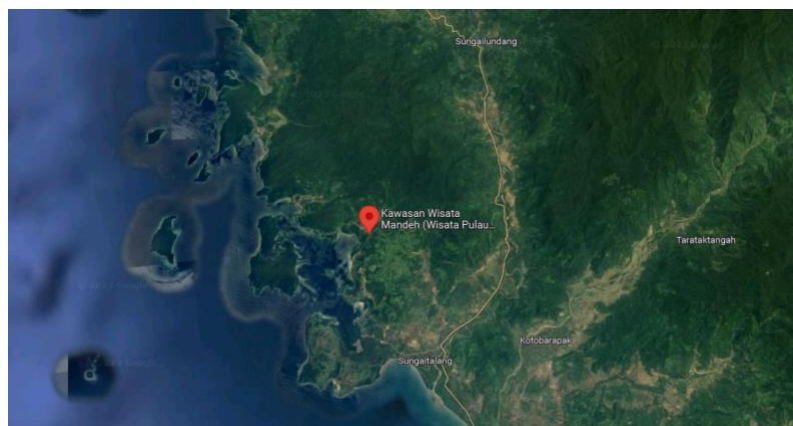
Sebuah daerah yang mempunyai daya tarik wisata dapat dikatakan layak dikunjungi wisatawan bila ada tiga kegiatan yang dapat dilakukan di tempat tersebut, yaitu:

1. *Something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), seperti keindahan/keunikan alam, bangunan sejarah, kesenian/budaya setempat.
2. *Something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), seperti naik sampan, mencoba makanan tradisional, menari dengan penari lokan dan lain-lain.
3. *Something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli), untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berbelanja, seperti souvenir dan kerajinan rakyat yang dianggap para wisatawan sebagai barang yang menarik sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal masing- masing.

1.3 Metode Penelitian

1.3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi Ekowisata Bahari Mandeh letaknya berbatasan langsung dengan Kota Padang. Kawasan Wisata Bahari Mandeh berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian akan dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Juli-Agustus 2023. Pada gambar dibawah ini dapat dilihat peta lokasi penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

1.3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode penelitian *survey*, Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan atau masalah sesuai apa adanya serta mengungkapkan fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis faktual dan akurat. (Nur *et al.*, 2016)

1.3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data yang orientik.

Metode yang akan diterapkan dalam penyebaran kuesioner adalah dengan menyerahkan langsung angket kuesioner kepada responden, namun sebelum dijawab oleh responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara yang dilakukan dalam pengisian kuesioner, setelah itu angket kuesioner diisi oleh responden dan diterima kembali oleh peneliti di hari yang sama.

b) Metode Observasi (pengamatan)

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut (Arifin *dalam*

Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

c) Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

d) *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode terakhir untuk mengumpulkan data ialah lewat diskusi terpusat (*Focus Group Discussion*), yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti. Dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif. Metode FGD banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi suatu rentang fenomena pengalaman hidup sepanjang siklus hidup manusia melalui interaksi sosial dirinya dalam kelompoknya (Teijlingen & Pitchforth 2006, Brajtman 2015, Oluwatosin 2015).

A. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui metode survey, wawancara dan observasi. Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling* diambil dari pelaku usaha, pemilik kapal dan wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan wisata (Sugiyono, 2006). Untuk mendapatkan berapa banyak populasi yang akan dicari serta berapa responden yang akan diberikan kuesioner menggunakan cara penghitungan Slovin (Slovin, dalam Riduwan, 2015) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel responden
- N = Jumlah populasi

- e = Persentase ketidakpastian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan (0,10)

Jumlah sampel yang akan menjadi responden dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan tujuan penelitian dengan rician sebagai berikut:

- a) Sampel responden dari semua pelaku usaha di Ekowisata Kawasan Mandeh. Dengan jumlah populasi adalah 233 pelaku usaha yang terdiri dari pelaku usaha: Wisata Pulau yaitu penyewaan gazebo, tikar, wahana di pulau seperti jetski dan *banana boat* (19 orang pemilik), wisata selam seperti penyewaan alat *diving* dan *snorkling* (10 orang pemilik), wisata kuliner, cemilan, rumah makan dan makanan oleh-oleh (20 orang pemilik), wisata kapal yaitu *tour* antar pulau (162 orang pemilik), pedagang aksesoris wisata seperti penjual kacamata, baju, topi dan souvenir wisata (8 orang pemilik), jasa parkir (9 orang) dan agen wisata (5 orang). Dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 0,10 atau 10 %, dengan hitungan:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{233}{1+233(0,10^2)} = \frac{233}{1+233.0,01} = \frac{233}{1+2,33} = \frac{233}{3,33} = 69 \text{ Orang}$$

- b) Sampel responden dari pemilik kapal wisata guna terpenuhi tujuan kedua yaitu identifikasi kapal wisata di kawasan ekowisata Mandeh. Populasi berasal dari semua pemilik kapal yang tersebar di beberapa pangkalan pangkalan yaitu: Pangkalan TPI Carocok (30 orang pemilik), Pangkalan TIC (4 orang pemilik), Pangkalan Randang Lokan (24 orang pemilik), Pangkalan Nagari Mandeh (74 orang pemilik) dan Pangkalan Nagari Sungai Nyalo (30 orang pemilik). Total pemilik kapal adalah berjumlah 162 orang. Perhitungan sampel menggunakan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 0,10 atau 10 %, dengan hitungan:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{162}{1+162(0,10^2)} = \frac{162}{1+162.0,01} = \frac{162}{1+1,62} = \frac{162}{2,62} = 61 \text{ Orang}$$

- c) Sampel responden yang berasal dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan Ekowisata Kawasan Mandeh adalah berjumlah 110 orang wisatawan. Karena jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui, maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan insidental yaitu secara minimum tolak ukuran untuk penelitian deskriptif yaitu sekurang-kurangnya 100 sampel atau 10% dari populasi. Sehingga peneliti menentukan ukuran sampel pada penelitian sebesar 100 orang wisatawan. Jumlah tersebut ditentukan berdasarkan pendapat

Sugiono (2010) ukuran minimal sampel yang digunakan adalah 100. Untuk mengantisipasi apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan penelitian, maka ditambahkan 10% dari jumlah sampel minimal yang diambil. Oleh karena itu, pada penelitian ini mempergunakan sampel sebesar 110 wisatawan (Sugiyono, 2010).

Pengisian data kuesioner pengaruh pengembangan wisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Pengisian kuesioner dilakukan terhadap sampel penelitian dari populasi pelaku usaha dan pengunjung yang datang ke kawasan wisata pulau di kawasan Mandeh terutama pengunjung yang mencoba berbagai macam jenis wisata yang disediakan.

B. Jenis data Primer

Jenis data primer yang diperoleh dari responden dijadikan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (X) dan Variabel bebas (Y).

- a. Variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari: Jenis dan produk wisata (X1) Infrastruktur Pariwisata (X2), Promosi Wisata (X3), Sosial Masyarakat (X4)
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) berupa Pendapatan Masyarakat (Y) yang diperoleh dari banyaknya pengunjung. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Primer Selama Penelitian Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Masyarakat (Y)	Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu (Rahardja, 2019)	1. Penghasilan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung (Harahap, 2021)	Skala Likert Kategori skor yang digunakan adalah: 5. Pendapatan sangat mencukupi (di atas UMR) 4. Pendapatan mencukupi (di atas UMR) 3. Pendapatan sedang (UMR) 2. Pendapatan kurang (UMR) 1. Pendapatan sangat kurang dari UMR
2	Jenis dan produk wisata (X ₁)	Ragam jenis wisata yang bisa dijumpai Kawasan wisata (Raja <i>et al.</i> , 2021)	1. Wisata Pulau 2. Wisata Selam (diving, snorkling) 3. Wisata Kuliner 4. Wisata Renang 5. Wisata Kapal (tour antar pulau) 6. Wisata Banana Boat 7. Aksesoris wisata (kacamata, baju, dll)	Skala Likert Kategori skor yang digunakan adalah: 5. Sangat Banyak ragam jenis wisata yang disediakan, terbuka lapangan usaha baru dan terbuka kesempatan kerja. 4. Banyak ragam jenis wisata yang disediakan 3. Cukup bBanyak ragam jenis wisata yang disediakan 2. Kurang ragam jenis wisata yang disediakan 1. tidak terdapat ragam jenis wisata yang disediakan, tidak terbuka lapangan usaha baru dan tidak terbuka kesempatan kerja
3	Infrastruktur Pariwisata (X ₂)	Fasilitas dalam menunjang kegiatan pariwisata (Meutia & Rizal, 2022)	1. Prasarana jalan 2. Listrik 3. Air bersih 4. Telekomunikasi 5. Penginapan 6. Pembuangan sampah (Kartika & Wahyono, 2019)	Skala Likert Kategori skor yang digunakan adalah: 5. Infrastruktur daerah sangat meningkat dan sangat memadai 4. Infrastruktur daerah meningkat 3. Kondisi infrastruktur cukup memadai 2. Infrastruktur daerah kurang memadai 1. Infrastruktur tidak memadai
4	Promosi Wisata (X ₃)	Promosi adalah startegi pemasaran untuk menarik konsumen (Meutia & Rizal, 2022)	1. Frekuensi Promosi 2. Kualitas Promosi 3. Kuantitas Promosi 4. Waktu Promosi 5. Ketepatan Sasaran Promosi (Kotler & Keller, 2012)	Kategori skor yang digunakan adalah: 5. Promosi sangat menarik 4. Promosi menarik 3. Promosi cukup menarik 2. Promosi kurang menarik 1. Promosi tidak menarik
5	Sosial Masyarakat (X ₄)	Sosial maysrakat adalah semua hal yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain, berperilaku, berkembang sebagai budaya, dan mempengaruhi dunia. Ilmu sosial pun merupakan ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk hidup	1. Terbukanya komunikasi dengan masyarakat luar 2. Pergeseran nilai nilai budaya lokal. 3. Kondisi lingkungan sekitar wisata. (Fachry, 2021)	Kategori skor yang digunakan adalah: 5. banyak berubah positif pada prilaku (sopan santun, menghargai pendatang, menjaga keamanan dan berkembang produktivitas kerja yang kreatif (diversifikasi produk dll) 4. Cukup banyak berubah positif pada prilaku masyarakat. 3. Hanya sebagian kecil terjadi perubahan positif pada prilaku masyarakat dan produktivitas kerja rendah. Hanya mengutamakan penjualan bukan kepuasan konsumen 2. Tidak banyak berubah positif pada prilaku 1. Perubahan prilaku masyarakat yang kurang positif dan tidak adanya

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		yang bermasyarakat. (Fachry, 2021)		produktivitas kerja.(tidak memanfaatkan peluang kerja)

C. Pengumpulan Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh melalui studi perpustakaan dan studi dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dinas/instansi terkait berupa dokumen laporan dari dinas pariwisata, beberapa dokumen dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan serta penelitian relevan terdahulu yang nantinya akan mendukung penelitian ini. Data sekunder berupa peta zonasi wisata, profil desa, monografi desa, kondisi geografis, peraturan-peraturan daerah, artikel, jurnal literatur, laporan dan publikasi dinas terkait dengan penelitian ini.

1.3.4 Analisis Data

A. Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui pendapat pengunjung, masyarakat setempat dan pemangku kepentingan mengenai pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal maka digunakan Analisa Regresi Berganda. Analisa ini mengacu pada pendapat Sugiono (2005) bahwa analisa regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel, bila dua variabel atau lebih variabel independen (Jenis dan Produk wisata, Infrastruktur Pariwisata, Promosi Wisata, Keamanan Wisata, , Harga Wisata)

Analisis ini dilakukan terhadap variabel yang lebih dari dua, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2+ b_3X_3+..... e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat
A = Konstanta,

b = Koefisien Regresi berganda
X₁ = Jenis dan Produk Wisata
X₂ = Infrastruktur Pariwisata
X₃ = Promosi Wisata
X₄ = Sosial Masyarakat
b₁, b₂, b₃,b_n = koefisien regresi.
e = Kesalahan (error)

Dalam analisis berganda dicari nilai koefisien regresi, sehingga terjadi perubahan nilai X₁, bila nilai X₁ meningkat maka nilai Y akan meningkat sebesar b₁ x jumlah peningkatan tersebut. Selanjutnya nilai-nilai koefisien regresi itu bersama-sama harus diuji F (F_{test}) dan sendiri-sendiri diuji t (t_{test}) Bila dengan masing-masing uji tersebut berhubungan regresi itu tidak diolah, maka ini berarti hubungan antara variabel yang ditunjuk oleh nilai-nilai koefisien cukup berarti (*significants*).

Sebelum dilakukan estimasi model regresi berganda, data yang digunakan harus dipastikan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik untuk multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t guna memenuhi terjawabnya tujuan pertama yaitu untuk menganalisis pengaruh pengembangan ekowisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan melakukan uji linear berganda. Persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16.0 *for Windows*.

- Uji Multikolinearitas

Menurut Gusjarati *dalam* Yunus (2009) uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terdapat hubungan *linear* (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Model regresi yang terbebas dari gejala multikolinieritas adalah memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dasar dari analisis grafik tersebut adalah jika terdapat pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ditemui pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

a) Uji F

Uji F digunakan bertujuan untuk melihat semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat kedekatan hubungan variabel independen terhadap dependen. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

B. Identifikasi Kapal Wisata Bahari Mandeh Di Kabupaten Pesisir Selatan

Metode identifikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan cara mengambil sampel dari populasi kapal yaitu berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin atau kapal-kapal yang sedang docking yang terdapat di pelabuhan Carocok Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam hal ini adalah sampel dari beberapa jenis kapal wisata yang berada di kawasan ekowisata bahari Mandeh.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi sebelum pengambilan data, lalu melakukan pengamatan dan pengukuran secara langsung pada beberapa unit kapal sampel serta melakukan wawancara kepada para pemilik kapal wisata dengan menggunakan kuisioner mengenai:

- 1) Pangkalan Kapal;
- 2) Jumlah Kapal Wisata;
- 3) Ukuran Kapal dan Mesin Kapal Wisata;
- 4) Kapasitas Kapal;
- 5) Trip perjalanan, jarak dan waktu tempuh spot lokasi wisata;
- 6) Alat Keselamatan;
- 7) Status Kepemilikan;
- 8) Agen & promosi;
- 9) Analisa usaha kapal wisata;
- 10) Pengunjung;
 - a. Kriteria wisatawan
 - b. Asal wisatawan
 - c. Kertarikan wisata
 - d. Keinginan untuk kembali
 - e. Sumber informasi ekowisata mandeh
 - f. Lonjakan jumlah pengunjung

a) Identifikasi

Identifikasi kapal-kapal wisata pada lokasi penelitian dilakukan secara deskriptif numerik dengan menampilkan grafik keragaman jenis kapal berdasarkan dimensi utama dan rasio dimensi utama kapal.

b) Klasifikasi

Klasifikasi dilakukan kepada 110 orang pengunjung dan 68 pemilik kapal wisata di kawasan ekowisata bahari Mandeh. Selanjutnya dilakukan analisis faktorial dengan menggunakan analisis *Chi-Square*. *Chi-Square* Testing merupakan metode statistika pengujian hipotesis data diskrit yang mengevaluasi korelasi antar dua variabel dan menentukan apakah variabel tersebut tidak

berkaitan atau saling terkait (Snedecor & Cochran, 1989 dalam Susanto *et al.*, 2019).

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *cleaning*, *koding*, *skoring* dan *tabulating* dan data dianalisis melalui prosedur analisis bivariate dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Uji *chi square* digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Rumus dasar Chi Square seperti dibawah ini (Sugiyono, 2007)

Mencari *chi square* dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

- X² = Nilai *Chi square*
- F_o = Frekuensi yang diobservasi
- F_e = Frekuensi yang diharapkan

Mencari nilai X² tabel dengan rumus:

$$dk = (k-1)(b-1)$$

keterangan:

- k = Banyaknya kolom
- b = Banyaknya baris

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chi Square* dapat dilihat dengan melihat output “*Chi Square Test*” hasil SPSS. Dalam pengambilan keputusan berpedoman pada dua hal yaitu:

1. Melihat nilai Asymp. Sig:

- Jika nilai Asymp.Sig < 0,05. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.
- Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

2. Melihat nilai Chi Square:

- Jika nilai Chi Square hitung > Chi Chi Tabel , maka terdapat hubungan antara baris dengan kolom
- Jika nilai Chi Square hitung < Chi Chi Tabel, maka tidak terdapat hubungan antara baris dengan kolom

Hipotesis yang digunakan:

H_0 = Tidak terdapat hubungan pendapatan terhadap variabel pengeluaran usaha kapal wisata.

H_1 = Ada hubungan pendapatan terhadap variabel pengeluaran usaha kapal wisata.

Analisis ini merupakan analisis untuk mengetahui keterkaitan individu kapal dengan variabel dimensi dan rasio dimensi utama. Matriks data yang digunakan pada analisis ini terdiri atas baris dan kolom. Pada penelitian ini, individu (sampel) kapal wisata digunakan sebagai baris dan variabel dimensi utama dan rasio dimensi utama digunakan sebagai kolom. Adapun proses analisis *Chi-square* pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS version 0.25*.